

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Single parent secara umum dapat diartikan secara umum dapat diartikan dengan orang tua. *Single parent* dimana orang tua tunggal yang mengasuh anak dan mengurus rumah tanpa bantuan pasangan hidup yaitu suami maupun istri. Keluarga *single parent* memiliki tanggungan hidup yang sangat berat yaitu mereka harus bekerja dan harus mengurus anak. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang masih ada ayah atau ibu.²

Menjadi seorang *single mother* bukan suatu pilihan, setiap insan pastilah sangat mengidam-idamkan pernikahan yang langgeng hingga akhir hayatnya. Jika melihat kejadian sekarang ini, banyak sekali kejadian yang membuat miris akibat peristiwa tersebut, di antaranya yaitu maraknya pergaulan yang tidak didasari ilmu agama. Barangkali semua itu terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang serta pemahaman agama dari orang tua nya yang utuh.³

Dalam era modern ini, fenomena keluarga tunggal, terutama yang dipimpin oleh ibu, semakin umum terjadi. Status sebagai *single mother* sering

² Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, and Ratrie Rahayu, 'Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal', Jurnal Prasasti Ilmu, 1.1(2021) <<https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>>

³ Mochammad Heri, Agus Ari Pratama, and I Gede Agus Sastra Wijaya, 'Pengalaman Single Parent Dalam Mengasuh Anak Usia Pra-Sekolah (6 Tahun)', Jurnal K eperawatan Silampari, 1.1 (2022), 1-12.

kali muncul akibat kematian pasangan untuk membesarkan anak secara mandiri. Situasi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengasuhan anak, di mana *single mother* harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Pengasuhan oleh saudara sering kali terjadi dalam situasi di mana orang tua tidak dapat merawat anak-anaknya dengan seorang diri dikarenakan seorang ibu tunggal yang harus bekerja mencari nafkah untuk anak-anaknya. Dalam hal ini, saudara, terutama yang lebih tua, dapat mengambil peran sebagai pengasuh.

Setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan yang baik, termasuk pengasuhan oleh saudara. Saudara yang menjadi pengasuh diharapkan untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Mereka juga harus berkomitmen untuk melindungi anak dari segala bentuk kekerasan.⁴ Dalam banyak kasus, saudara atau kerabat terdekat berperan penting dalam mendukung *single mother*. Pengasuhan oleh saudara tidak hanya membantu meringankan beban, tetapi juga memberikan lingkungan yang lebih stabil dan mendukung perkembangan anak. Mengakui pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses pengasuhan dan perlindungan anak. Saudara sebagai bagian dari keluarga dapat memiliki hak untuk terlibat dalam pengasuhan dan perawatan anak.

Orang tua tunggal (*single parent*) adalah fenomena yang makin dianggap biasa dalam masyarakat modern saat ini. Bagi yang (terpaksa)

⁴ Abd Al-Rahim 'Umran, *Islam dan KB*, (Jakarta:Lentera, 1997), Cet.1, h.11.

mengalaminya, entah karena bercerai atau pasangan hidupnya meninggal, tak perlu terpuruk lama-lama karena bisa belajar dari banyak hal. Sebagai orang tua tunggal dituntut untuk mencurahkan waktu dan tenaganya untuk keluarga dalam memenuhi tugas dan kewajibannya dalam bekerja dan semua itu terkadang harus dilaksanakan dalam waktu yang sama. Status, peran, fungsi- fungsi dan prinsip keluarga juga akan mengalami pergeseran.⁵

Wanita yang menjadi *single mother* membutuhkan perjuangan yang sangat berat karena harus membesarkan anak-anak, memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan sekitarnya yang memojokan dirinya sebagai *single mother*, hal itu sangatlah berpengaruh bagi kehidupan keluarga *single mother* terutama sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Tugas sebagai orang tua apalagi seorang ibu akan menjadi bertambah berat jika harus menjadi orang tua tunggal. Peranan orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik peran sesosok ayah maupun peran sesosok ibu, keduanya sangat penting . Jadi jika salah satu peran tersebut tidak ada, maka dapat menimbulkan dampak bagi seorang anak.⁶

Tantangan pengasuhan yang dihadapi akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak, terutama ketika anak memasuki usia

⁵ Yayan Sopyan, *Islam-Negara 'transformasi hukum perkawinan Islam dalam hukum*

Nasional, (PT. Wahana Semesta Intermedia, Jakarta: 2012), h.127

⁶ ⁷Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia*, (PT. Citra Aditya Bakti, Bandung:2009), h.74.

pada tahap perkembangan *middle childhood* . Pada masa ini, individu belum bisa melakukan beberapa aktivitas secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Individu juga harus memenuhi tugas perkembangan di masa kanak-kanak ini dengan baik agar dapat mencapai perkembangan fisik dan psikis yang matang, sehingga dapat melalui tahap perkembangan selanjutnya. Interaksi sosial anak tidak lagi terbatas hanya dengan orang tua dan orang terdekat saja, melainkan juga meluas dengan teman sebaya dan orang lain di lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan seorang ibu juga harus melakukan pengawasan dan kontrol terhadap anaknya dan bagaimana komunitas lokal beradaptasi untuk memastikan kesejahteraan anak-anak dalam konteks sosial dan hukum yang berlaku .Untuk itu Penulis sangat tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “ Pengasuhan Anak *Single Mother* Oleh Saudara Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang No.35 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Tawang Sari Tulungagung)

B. Pertanyaan Penelitian

Dari konteks penelitian diatas upaya menjadi lebih terarah maka penulisan akan rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengasuhan anak *single mother* oleh Saudara di Desa Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimana pengasuhan anak *single mother* oleh Saudara dalam perspektif Hukum Islam di Desa Tawang Sari ?

3. Bagaimana pengasuhan anak *single mother* oleh Saudara dalam Perspektif Undang-Undang No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian untuk memaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengasuhan anak *single mother* oleh saudara di Desa Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengasuhan anak *single mother* oleh saudara dalam perspektif Hukum Islam di Desa Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengasuhan anak *single mother* oleh saudara dalam perspektif Undang-Undang perlindungan anak No. 35 di Desa Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengasuhan anak *single mother* oleh saudara dalam perspektif Undang-Undang No. 35 tentang perlindungan anak di Desa Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pegangan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengasuhan anak *single mother* oleh saudara dalam perspektif hukum Islam dan undang-undang perlindungan anak.

Sebagai acuan peneliti berikutnya agar dapat dijadikan pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut, serta dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian lain yang sejenis berkaitan dengan pengasuhan anak single mother.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan usaha dalam menambah wawasan dan meningkatkan pola berpikir sehingga peneliti dapat mengembangkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan yang dihadapi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi agar dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi dari ini.
- c. Bagi ibu tunggal dan keluarga, Memberikan pemahaman yang jelas mengenai hak-hak anak dalam pengasuhan oleh saudara, sehingga ibu tunggal dan keluarga dapat memastikan pemenuhan hak anak secara optimal meskipun ibu harus bekerja.
- d. Bagi masyarakat, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga besar dalam pengasuhan anak, khususnya dalam situasi keluarga tunggal, serta mendorong terbentuknya lingkungan yang mendukung pemenuhan hak anak.
- e. Bagi pemerintah dan lembaga perlindungan anak, Memberikan data dan analisis empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan atau program yang lebih efektif dalam

mendukung keluarga tunggal dan menjamin perlindungan anak sesuai dengan hukum yang berlaku.

- f. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat umum agar lebih memahami persoalan terutama bagi pola pengasuhan anak *single mother*.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul ini antara penulis dengan pembaca, maka penulis harus menjelaskan istilah pada judul “ Pengasuhan Anak Single Mother Oleh Saudara Dalam Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang No. 35 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung)

1. Penegasan Konseptual

Agar memudahkan memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

a. Pengasuhan Anak

Segala bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dari kelahiran hingga memasuki usia dewasa. Perlakuan ini meliputi dukungan secara fisik intelektual emosional, dan sosial.⁷

b. *Single Mother*

⁷ Pusat pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1994), hal. 520.

Seorang wanita yang membesarkan seorang anak tanpa bantuan orang lain di rumah dan merupakan seorang janda, cerai, atau belum menikah.⁸

c. Masalah Mursalah

Kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung syara' dan tidak pula dibatalkan / ditolak syara' melalui dalil yang rinci.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka juga dijelaskan penegasan operasional yang bertujuan untuk memberi pemahaman di dalam penelitian yang berjudul "Pengasuhan Anak *Single Mother* Oleh Saudara Dalam Perspektif Mashlahah Mursalah Dan No.35 Tentang Undang-Undang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung)". Sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai pengasuhan anak *single mother* oleh saudara.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis terkait dengan pembahasan yang ada di dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Pada bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

⁸ Jhon M. Echols dan Hasan shandily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet-25, hal. 150.

⁹ Beni Ahmad Saebani, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal 260.

Bab kedua, memuat Kajian Pustaka. Dalam bab ini penulis akan memaparkan kajian teori yang pembahasannya meliputi Pengasuhan Anak *Single Mother* Oleh Saudara Dalam Perspektif Mashlahah Mursalah Dan Undang-Undang No. 35 Tentang Perlindungan Anak.

Bab ketiga, memuat Metode Penelitian. Dalam bab ini penulis akan memaparkan metode yang akan digunakan. Pada bab ini berisi Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab keempat, memuat Temuan Penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum letak geografis lokasi penelitian, serta memuat 3 poin penting di dalam fokus penelitian yaitu, analisis tentang pengasuhan anak single mother, cara mempertahankan keutuhan keluarganya sebagai single mother, dan pengaturan pola pengasuhan anak single mother menurut undang-undang perlindungan anak.

Bab kelima, merupakan bagian pembahasan. Bab ini memuat kesimpulan dan saran.

Bagian keenam penutup, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.